

**DETERMINAN PENENTU *BID-ASK SPREAD* PADA *TREND BULLISH MARKET* PERBANKAN YANG GO PUBLIC DI BEI**

Oleh:  
**Joy Tengko<sup>1</sup>**  
**Parengkuan Tommy<sup>2</sup>**  
**Victor P.K. Lengkong<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Magister Manajemen  
Universitas Sam Ratulangi, Manado  
email: <sup>1</sup>[tengkojoy@gmail.com](mailto:tengkojoy@gmail.com)  
<sup>2</sup>[tparengkuan197@gmail.com](mailto:tparengkuan197@gmail.com)  
<sup>3</sup>[kanakaisar@gmail.com](mailto:kanakaisar@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap *bid-ask spread* karena rasio keuangan akan membantu dalam menilai prestasi masa lalu dan prospeknya di masa mendatang. *Bid-ask spread* menggambarkan suatu evaluasi kinerja yang baik, ditinjau dari pengaruh rasio-rasio keuangan khususnya pada *trend bullish market*, sehingga investor mendapatkan rekomendasi untuk pilihan yang risikonya lebih kecil atau besar terhadap saham perbankan yang merupakan jantung keuangan suatu negara. Analisis dilakukan terhadap 11 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data *time series* sejak tahun 2009 sampai 2012. Penelitian ini menggunakan variabel PER, ROE, DER, dan NPM, dan *bid-ask spread* sebagai variabel dependen. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa PER dan DER memiliki pengaruh yang rendah terhadap *bid-ask spread*. NPM dan ROE mempunyai pengaruh dominan terhadap *bid-ask spread* perbankan. Hal ini berarti bahwa NPM dan ROE merupakan tolak ukur yang lebih baik dalam menilai *bid-ask spread*. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa PER, ROE, DER, dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap *bid-ask spread* pada *trend bullish market* perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** *bid-ask spread, bullish market*

**ABSTRACK**

*This study aims to investigate the influence of financial ratios of the bid-ask spread as financial ratios will help in assessing past achievements and future prospects. Bid-ask spread represents a good performance evaluation, in terms of the effect of financial ratios, especially in a bullish market, so investors get a recommendation for the choice of smaller or larger risk to the banking stocks which constitute the heart of a country's finances. Analysis was conducted on 11 banks listed on the Indonesia Stock Exchange using time series data from 2009 to 2012. This study uses a variable PER, ROE, DER, and NPM, and the bid-ask spread as the dependent variable. The technique used multiple linear regression analysis. The results show that PER and DER have a low impact on the bid-ask spread. NPM and ROE have a dominant influence on the bid-ask spread banking. This means that the NPM and ROE is a better benchmark in assessing the bid-ask spread. The test results also showed that the PER, ROE, DER, and NPM simultaneously affect the bid-ask spread on the banking trend bullish market listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *bid-ask spread, bullish market*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Industri keuangan merupakan salah satu industri yang saham-sahamnya sangat diminati oleh publik selain industri pertambangan. Industri perbankan bisa dikatakan sebagai jantung jasa keuangan. Hal ini karena industri keuangan merupakan motor penggerak roda perekonomian sebuah negara. Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam akan meningkatkan eksposur risiko yang dihadapi bank. Perubahan eksposur risiko bank dan penerapan manajemen risiko akan mempengaruhi profil risiko bank yang selanjutnya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

Penentuan awal kenaikan dan penurunan harga saham ini ditentukan berdasarkan angka indeks harga saham gabungan (IHSG) dengan melihat selisih harga pembukaan dan penutupan pada satu hari perdagangan tertentu. Hari-hari perdagangan yang ditampilkan dalam tabel dibawah telah diseleksi dan hanya terdiri dari hari-hari perdagangan yang mengalami perubahan harga besar-besaran pada satu hari tertentu yang diikuti oleh perubahan harga ke arah yang berlawanan pada hari berikutnya (Dinawan, 2007:19). Untuk melihat fenomena *bullish* dan *bearish* perlu adanya data IHSG.



**Gambar 1. IHSG Tahun 2009-2012**

Terdapat dua jenis trend menurut arah pergerakannya yaitu *bullish trend* dan *bearish trend*. *Bullish trend* adalah *trend* (kecenderungan) yang menunjukkan pergerakan harga secara menyeluruh mengalami kenaikan sedangkan *bearish trend* adalah *trend* (kecenderungan) yang menunjukkan pergerakan harga secara menyeluruh mengalami penurunan. *Trend* pada kenyataannya tidak selalu bergerak searah. Dalam perjalanannya, *bullish* tidak berarti selalu naik namun ia akan mengalami pergerakan korektif atau *bearish* sebagai pelengkapannya.

Penggunaan analisis keuangan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan. Analisis rasio keuangan adalah metode suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa yang berupa rasio akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar (Munawir, 2007:64). Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan khususnya perbankan. Selain itu, analisis rasio keuangan ini diharapkan akan dapat lebih mudah menjelaskan atau memberi gambaran kepada calon investor tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dalam memproyeksikan prospek perusahaan di masa datang (Lucyanda dan Anggriawan, 2005:9). Hal ini tentunya cukup menarik, mengingat semua perusahaan perbankan yang *go public* diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Untuk bisa melihat kinerja yang sangat baik dan teliti, *bid-ask spread* bisa menggambarkan suatu evaluasi kinerja yang baik ditinjau pengaruh dari rasio-rasio keuangan khususnya pada *trend bullish market*, sehingga bisa memberikan rekomendasi untuk pilihan yang risikonya lebih kecil atau besar terhadap saham perbankan yang merupakan jantung keuangan suatu negara yang dihasilkan dan yang diharapkan.

## Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh:

1. PER, ROE, DER, dan NPM secara simultan terhadap *bid-ask spread* pada *trend bullish market*.
2. PER terhadap terhadap *bid-ask spread* pada *trend bullish market*.
3. ROE terhadap terhadap *bid-ask spread* pada *trend bullish market*.
4. DER terhadap terhadap *bid-ask spread* pada *trend bullish market*.
5. NPM terhadap terhadap *bid-ask spread* pada *trend bullish market*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kajian Teori

#### Teori Asimetri Informasi

Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham (Wulandari, 2008:9). Adanya publikasi laporan keuangan perusahaan diharapkan akan dapat mengurangi asimetri informasi, di mana semua investor mempunyai informasi yang sama dalam rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Dalam mengakses informasi tersebut, diharapkan perbedaan harga antara permintaan dan penawaran *bid-ask spread* menjadi rendah.

#### Teori Signal

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Jogiyanto, 2000:392). Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Perilaku para manajer dalam memberi signal terhadap para investor tersebut tentunya akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi, sehingga tindakan tersebut diharapkan akan menurunkan *bid-ask spread* saham.

#### Bid-Ask Spread

Pada mekanisme sistem transaksi ini dapat terjadi apa yang dinamakan dengan *bid price*, yaitu harga tertinggi yang diminta oleh pembeli untuk membeli dan *ask price*, yaitu harga terendah yang ditawarkan penjual untuk menjual. Besarnya selisih antara *bid price* dan *ask price* yang selanjutnya disebut dengan *bid-ask spread* tersebut dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan keputusan investasi yang dilakukan oleh investor dalam rangka mendapatkan *gain* atau *net return* yang optimal dan mengurangi tingkat resiko serendah-rendahnya. Bagi seorang investor pemegang saham biasa, besarnya *spread* atau selisih antara *bid price* dan *ask price* akan sangat mempengaruhi lamanya seorang investor dalam menahan atau memegang aset yang dimilikinya (Maulina, 2009:3)

#### Price Earning Ratio (PER)

PER adalah hasil bagi harga saham dengan *earning per share*. Pendekatan PER ini dapat ditemukan berdasarkan rasio harga pasar saham dengan *earning per share*. Hal ini memberikan hasil suatu rasio dari harga saham terhadap tingkat laba dan juga PER memberikan patokan dalam saham sehingga memberikan kemudahan didalam membuat estimasi yang nantinya akan digunakan sebagai masukan dalam PER (Tandelilin, 2010:375). PER menjadi ukuran penting yang menjadi landasan pertimbangan investor dalam membeli atau menjual saham suatu perusahaan. PER diformulasikan secara matematis sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Stock Price}}{\text{Earning Per Share}}$$

Bagi investor yang ingin membeli saham suatu perusahaan, semakin kecil PER suatu saham akan semakin baik karena harga saham tersebut murah.



**Return on Equity (ROE)**

ROE merupakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2012:204). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. ROE diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earnings after Tax and Interest}}{\text{Equity}}$$

**Debt to Equity Ratio (DER)**

DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012:157). Secara matematis DER dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Apabila *debt to equity ration*nya tinggi, maka dapat menunjukkan bahwa risiko finansial atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya.

**Net Profit Margin (NPM)**

NPM merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan bunga dengan jumlah penjualan perusahaan (Kasmir, 2012:200). NPM menunjukkan proporsi penjualan yang dapat diubah menjadi laba bersih. NPM memberikan gambaran tentang laba untuk pemegang saham sebagai presentase dari penjualan. Secara matematis NPM dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Erning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

**Kondisi Trend Bullish Market**

*Bullish market* diartikan sebagai suatu kecenderungan pergerakan naik (*upward trend*) yang terjadi di pasar modal. Hal ini ditandai dengan kecenderungan peningkatan harga-harga saham (indeks pasar) yang mampu menembus nilai di atas harga (index pasar) sebelumnya, ataupun kalau ada penurunan harga tidak sampai melewati batas harga (indeks) terbawah yang terjadi sebelumnya (Mutmainnah, 2012:3). Hal ini ditandai kecenderungan peningkatan harga-harga saham (indeks pasar) baru yang mampu menembus nilai atas harga (indeks pasar) sebelumnya, ataupun kalau ada penurunan harga, tidak sampai melewati batas harga (indeks) terbawah yang terjadi sebelumnya. Adapun ciri-ciri pasar yang menunjukkan *trend bullish*:

1. Terjadi kecenderungan kenaikan IHSG. Pasar dapat dikatakan *bullish* bila terjadi trend kenaikan IHSG sebanyak tiga fase.
2. Harga tertinggi yang baru selalu lebih tinggi dari harga tertinggi sebelumnya.
3. Harga terendah yang baru lebih tinggi dari harga terendah sebelumnya.
4. Situasi pasar menunjukkan frekuensi transaksi besar karena tingkat resiko yang kecil.

**Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan Rahardjo (2004) bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga, volume perdagangan, volatilitas *return* saham, *devidend payout ratio*, ukuran aset, *leverage*, dan likuiditas terhadap *bid-ask spread*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan *bid-ask spread* saham sebagai variabel dependen dan variabel harga, volume perdagangan, volatilitas *return* saham, *dividend payout ratio*, ukuran aset,

*leverage*, serta likuiditas sebagai variabel independen. Periode yang digunakan adalah sejak tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 dengan 36 emiten sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga, volume perdagangan, volatilitas *return* saham, *dividend payout ratio*, ukuran aset, *leverage*, dan likuiditas terhadap *bid-ask spread* saham secara simultan. Selain itu terdapat pengaruh yang signifikan antara volume perdagangan dan ukuran aset secara individual terhadap *bid-ask spread* saham.

Penelitian dari Dinawan (2007). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya reaksi berlebihan dari investor dalam pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas dan *bid-ask spread* untuk *fenomena price reversal*. Sampel penelitian ini menggunakan 171 perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa investor cukup berhati-hati dalam mengambil keputusan investasinya. Hal ini terlihat dari naik turunnya rata-rata return saham baik sebelum dan setelah *stock split* serta naiknya volume perdagangan menjelang split dan menurunnya aktivitas volume perdagangan setelah *split*. Penelitian oleh Yuliastari (2008) bertujuan untuk menganalisis pengaruh harga saham, saham volume perdagangan, *varians return* saham pada *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*. Hasil analisis regresi parsial untuk sektor keuangan menunjukkan bahwa saham volume perdagangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *bid-ask spread* sebelum sesudah *stock split*. Hasil lain menunjukkan bahwa harga saham secara simultan, volume perdagangan saham, *variance return* saham berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* sebelum dan sesudah *stock split*.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Penelitian sendiri di artikan sebagai suatu penyelidikan atau usaha pengujian yang dilakukan secara teliti dan kritis dalam mencari fakta-fakta dan menggunakan langkah-langkah tertentu, dalam mencari fakta-fakta ini diperlukan usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah suatu masalah. Dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kinerja keuangan perbankan berdasarkan analisis rasio pada *trend bullish market*. Juga untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara signifikan atas pengukuran kinerja keuangan dengan analisis rasio perbankan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Waktu penelitian bulan Februari 2013.

### Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah riset kepustakaan (*library research*). Metode pengambilan data ini dilakukan melalui penelaahan pada teori-teori yang telah dipelajari serta mencari sumber-sumber lain berdasarkan informasi yang tersedia di perpustakaan dan bersifat dokumenter yaitu dengan cara mengunduh di <http://www.idx.co.id> (Bursa Efek Indonesia). Pengumpulan data didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui *Capital Market Directory* periode tahun 2009 sampai dengan 2012. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data *price earning ratio* tahun 2009 sampai dengan tahun 2012
2. Data *return on equity* tahun 2009 sampai dengan tahun 2012
3. Data *debt to equity* ratio tahun 2009 sampai dengan tahun 2012
4. Data *net profit margin* tahun 2009 sampai dengan tahun 2012
5. Data *bid-ask spread* tahun 2009 sampai dengan tahun 2012

### Metode Analisis Data

Untuk memperoleh nilai yang tidak bias dan efisien dari model persamaan linier, maka haruslah memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model linier. Setelah data memenuhi asumsi klasik, maka data layak dianalisis lebih lanjut untuk pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan estimasi yang tidak bias dengan analisis regresi, perlu pengujian antar variabel bebas supaya tidak terjadi multikolinieritas, heteroskedastisitas, normalitas, dan autokorelasi.

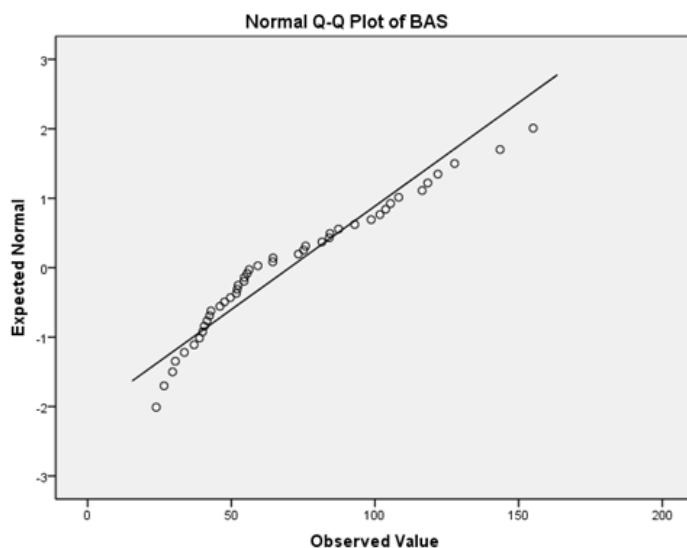
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Diketahui pada Gambar 2. menunjukkan bahwa grafik Normal *Q-Q Plot of Regression Standardized Residual* menggambarkan penyebaran data disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal grafik tersebut, juga dibuktikan data dikatakan normal ketika nilai rasio Skewness-Kurtosis berada pada rentang nilai -2 sampai 2.



Gambar 2. Distribusi Normal

Hasil dari contoh output diperoleh sebesar pada Tabel 1. di bawah ini, Skewness Dan Kurtosis pada BAS, PER, ROE, DER, dan NPM adalah 0.357 dan 0.702, sehingga dapat disimpulkan data tersebut normal, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1. Uji Skewness dan Kurtosis

		<i>Descriptives</i>	
		<i>Statistic</i>	<i>Std. Error</i>
BAS			
	Skewness	.732	.357
	Kurtosis	-.320	.702
PER			
	Skewness	-6.128	.357
	Kurtosis	39.960	.702
ROE			
	Skewness	.241	.357
	Kurtosis	-.207	.702
DER			
	Skewness	-.115	.357
	Kurtosis	.209	.702
NPM			
	Skewness	.515	.357
	Kurtosis	.346	.702

**Uji Autokorelasi****Tabel 2. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Model Summary <sup>b</sup>		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.631 <sup>a</sup>	.399	.337	27.32791	2.005

a. Predictors: (Constant), NPM, PER, DER, ROE

b. Dependent Variable: BAS

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data dalam variabel pengamatan. Untuk menguji adanya autokorelasi dalam regresi linier berganda digunakan uji Durbin-Watson. Diketahui Durbin-Watson berada di antara angka lebih dari 1.69 dan kurang dari 2.31 tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan DW pada angka lebih dari 1.48 dan kurang dari 1.65 atau DW lebih dari 2.31 dan kurang dari 2.52 tidak dapat disimpulkan. Dari perhitungan komputer diperoleh DW = 2.005. Berdasarkan pertimbangan ketentuan uji Durbin Watson sebagaimana pada Tabel 2. maka berarti tidak ada gejala autokorelasi dalam persamaan regresi linier berganda pada *trend bullish market*.

**Uji Heterokedastisitas****Tabel 3. Uji Heterokedastisitas**

Model	Standardized Coefficients	Coefficients <sup>a</sup>			Collinearity Statistics	
		Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)		2.094	.043		
	PER	.122	.738	.465	.887	1.128
	ROE	.261	1.176	.247	.491	2.037
	DER	-.133	-.748	.459	.758	1.319
	NPM	-.256	-1.119	.270	.459	2.179

a. Dependent Variable: *abresid*

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dari hasil perhitungan pada Tabel 3., maka dapat disimpulkan pada model regresi pada *trend bullish market* menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi dalam proses estimasi parameter model penduga, dimana tidak ada nilai t-hitung yang signifikan atau nilai signifikan (*sig*) lebih dari 0,05 ( $p > 0,05$ ). Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinearitas****Tabel 4. Menentukan Nilai VIF**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	PER	.887	1.128
	ROE	.491	2.037
	DER	.758	1.319
	NPM	.459	2.179

a. Dependent Variable: BAS



**Tabel 5. Menentukan Nilai Coefficient dan Correlations**

		<i>Coefficient Correlations<sup>a</sup></i>				
<i>Model</i>		<b>NPM</b>	<b>PER</b>	<b>DER</b>	<b>ROE</b>	
1	<i>Correlations</i>	NPM	1.000	-.037	.461	-.677
		PER	-.037	1.000	.144	-.196
		DER	.461	.144	1.000	-.386
		ROE	-.677	-.196	-.386	1.000
<i>Covariances</i>	NPM	.514	-.002	.854	-.331	
	PER	-.002	.005	.025	-.009	
	DER	.854	0.25	6.668	-.681	
	ROE	-.331	-.009	-.681	.466	

a. *Dependent Variable: BAS*

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Dari Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen lebih kecil dari pada 10, yaitu nilai pada variabel PER sebesar 1.128, pada variabel ROE sebesar 2.037, pada variabel DER sebesar 1.319, dan pada variabel NPM sebesar 2.179. Sedangkan pada Tabel 5., dapat diketahui bahwa nilai korelasi di antara variabel independen dapat dikatakan mempunyai korelasi yang lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel independen tersebut tidak ada korelasi atau tidak terjadi Multikolinearitas pada model regresi linier.

#### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 6. Menentukan Nilai Signifikansi**

		<i>ANOVA<sup>b</sup></i>				
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	19315.636	4	4828.909	6.466	.000 <sup>a</sup>
	<i>Residual</i>	29125.782	39	746.815		
	<i>Total</i>	48441.418	43			

a. *Predictors: (Constant), NPM, PER, DER, ROE*

b. *Dependent Variable: BAS*

**Tabel 7. Menentukan Nilai R Square**

		<i>Model Summary<sup>b</sup></i>				
		<i>Change Statistics</i>				
<i>Model</i>	<b>R</b>	<b>R Square Change</b>	<b>F Change</b>	<b>df1</b>	<b>df2</b>	<b>Sig. F Change</b>
1	.631 <sup>a</sup>	.399	6.466	4	39	.000

a. *Predictors: (Constant), NPM, PER, DER, ROE*

b. *Dependent Variable: BAS*

Uji-F digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh rasio keuangan PER, ROE, DER, dan NPM pada *trend bullish market* secara simultan (bersama-sama) terhadap *bid-ask spread* dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Dalam uji F terdapat juga R<sup>2</sup> hasil dari analisis signifikansi model regresi yang dilakukan. Hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 6., menunjukkan tingkat signifikansi F sebesar 6.466 dan variabel bebas pada Tabel 7., memberikan R<sup>2</sup> sebesar 0.399 artinya bahwa variabel independen yang meliputi: PER, ROE, DER, dan NPM pada *trend bullish market* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *bid-ask spread* perbankan yang terdaftar di BEI. Naik turunnya *bid-ask spread* yang dipengaruhi PER, ROE, DER, dan NPM secara langsung akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh faktor keuangan PER, ROE, DER, dan NPM secara parsial (sendiri - sendiri) terhadap *bid-ask spread* dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).



**Tabel 8. Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	99.032	25.411			3.897	.000
	PER	.081	.068	.157		1.188	.242
	ROE	2.415	.683	.627		3.537	.001
	DER	-2.150	2.582	-.199		-.833	.410
	NPM	3.377	.717	.864		4.712	.000

a. Dependent Variable: BAS

Hasil uji t pada Tabel 8., dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikansi PER sebesar 0.242 dan DER sebesar 0.410, berarti lebih besar 0.05. Sedangkan ROE bernilai lebih kecil dari 0.05 yakni 0.001, demikian juga NPM berada pada angka signifikansi 0.000.

## Pembahasan

### Pengaruh PER terhadap Bid - Ask Spread

Secara parsial PER memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *bid-ask spread* perbankan. Temuan penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2013:10), yang digunakan sebagai prediksi awal, yang menyatakan bahwa PER berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *bid-ask spread* harga saham. Namun hasil ini mendukung dengan temuan Pasaribu (2008:14) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara *price earning ratio* dan *bid-ask spread* harga saham. Tidak adanya pengaruh signifikan PER terhadap *bid-ask spread* mengindikasikan bahwa investor tidak perlu menilai prospek pertumbuhan laba suatu perusahaan

### Pengaruh ROE terhadap Bid - Ask Spread

Penelitian yang bertentangan dilakukan oleh Pasaribu (2008:14) memperoleh hasil bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh terhadap *bid-ask spread*. Adanya pengaruh signifikan ROE terhadap *bid-ask spread* mengindikasikan perilaku investor di Bursa Efek Indonesia merespon positif rasio keuangan ROE di dalam melakukan investasi. Investor yang berinvestasi pada saham-saham melihat bahwa ROE merupakan tingkat keberhasilan investasi yang berasal dari modal pemilik, menjamin tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Rahmi (2013:11). ROE yang tinggi cenderung meningkatkan minat investor terhadap saham karena menganggap perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dalam meningkatkan laba.

### Pengaruh DER terhadap Bid - Ask Spread

Secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap *bid-ask spread* perbankan yang terdaftar di BEI. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *bid-ask spread* (Pasaribu, 2008:14). Semakin tinggi DER semakin berkurang kemampuan perusahaan membayar dividen sebaliknya semakin turun DER semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar dividen. Tidak berpengaruhnya DER terhadap *bid-ask spread* mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan DER perusahaan, akan tetapi mengikuti *trend* yang terjadi di pasar (Priyatno, 2009:13).

### Pengaruh NPM terhadap Bid - Ask Spread

Hasil hipotesis membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel NPM terhadap *bid-ask spread* perbankan pada *trend bullish market*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmi (2013:12) bahwa NPM memiliki pengaruh terhadap *bid-ask spread* harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan kinerja penjualannya mampu meningkatkan keuntungan dari modal sendiri perusahaan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil dalam penelitian ini adalah:

1. PER, ROE, DER, dan NPM berpengaruh secara simultan terhadap *bid-ask spread* pada *trend bullish market*.
2. *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *bid-ask spread* pada *trend bullish market*.
3. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap *bid-ask spread* pada *trend bullish market*.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *bid-ask spread* pada *trend bullish market*.
5. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara signifikan terhadap *bid-ask spread* pada *trend bullish market*.

### Saran

Hasil analisa data yang telah dilakukan, penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi para investor dan calon investor yang ingin berinvestasi saham di sektor perbankan, hendaknya mempertimbangkan faktor teknikal pasar saham secara umum di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya terbatas pada satu industri saja, tetapi keseluruhan industri yang ada di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat diketahui perbedaan pengaruh faktor-faktor fundamental bagi masing-masing industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinawan, Muhammad Rizkada. 2007. *Analisis Overreaction Hypothesis, Dan Pengaruh Firm Size, Likuiditas & Bid-Ask Spread Terhadap Fenomena Price Reversal Di Bursa Efek Jakarta*. Program Studi Magister Manajemen Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang. [http://eprints.undip.ac.id/18283/1/Muhammad\\_Rizkada\\_Dinawan.pdf](http://eprints.undip.ac.id/18283/1/Muhammad_Rizkada_Dinawan.pdf) , diakses tanggal 11 Februari 2013. Hal 1- 135.
- Kasmir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jogiyanto, H.M. 2000. *Pengenalan Komputer*. Graha Ilmu, Jakarta.
- Lucyanda, J. & Anggriawan, D. 2011. Pengaruh Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Likuiditas Perdagangan Saham Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Stock Split. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. ISSN:1693-2420. Vol. 9 No. 2 Desember 2011. [http://www.fileden.com/files/2012/2/2/3259040/Jurnal%20Akuntansi/JAUJ\\_Vol%2009%20No.2%20Desember%202011.pdf](http://www.fileden.com/files/2012/2/2/3259040/Jurnal%20Akuntansi/JAUJ_Vol%2009%20No.2%20Desember%202011.pdf) , diakses tanggal 11 Februari 2013. Hal 1- 16.
- Maulina, Vinus. 2009. Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Holding Period Saham Biasa Pada Perusahaan Go Public Yang Tercatat Dalam Index Lq45. *Wacana*. ISSN:1411-0199. Vol. 12 No. 4 Oktober 2009. <http://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/viewFile/145/121>, diakses tanggal 3 September 2013. Hal 1- 20.
- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 2. Liberty, Yogyakarta.
- Mutmainnah, Afidatun. 2012. *Perbandingan Harga Saham Index Lq45 Dan Jakarta Islamic Index (JII) Pada Periode Bullish dan Bearish 2007-2010*. Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/9840/1/BAB%20I,%20BAB%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> , diakses tanggal 18 Maret 2014. Hal 1- 49.

- Pasaribu, Rowland. 2008. Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public Di BEI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. ISSN:1978-3116. Vol. 2 No. 2 Juli 2008 (101-113). [http://www.researchgate.net/profile/Rowland\\_Pasaribu/publication/202248183\\_Pengaruh\\_Variabel\\_Fundamental\\_Terhadap\\_Harga\\_Saham\\_Emiten\\_Di\\_BEI/file/807767d3c22439348f84a6556b5cda7b.pdf](http://www.researchgate.net/profile/Rowland_Pasaribu/publication/202248183_Pengaruh_Variabel_Fundamental_Terhadap_Harga_Saham_Emiten_Di_BEI/file/807767d3c22439348f84a6556b5cda7b.pdf), diakses tanggal 18 Maret 2014. Hal 1- 25.
- Priyatno, Duwi. 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Penerbit Gava Media, Jakarta.
- Rahardjo, Anita Ratna. 2004. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread Studi Kasus Pada Perusahaan Non Finansial Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang. <http://eprints.undip.ac.id/10584/1/2004MM2886.pdf> , diakses tanggal 2 Januari 2013. Hal 1- 81.
- Rahmi, Atika. 2013. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. ISSN:2302-0164. Vol. 2 No. 2 Mei 2013. <http://prodipps.unsyiah.ac.id/Jurnalmia/images/Jurnal/vol.2.ma/2.2.ma/1.1.15.atika.rahmi.pdf>, diakses tanggal 18Maret 2014.Hal 1- 15.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi. Edisi Pertama*. Kanisius, Yogyakarta
- Yuliantari, Tanti. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bid-Ask Spread Sebelum Dan Sesudah Stock Split Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2005*. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro. Semarang. [http://eprints.undip.ac.id/17852/1/Tanti\\_Yuliantari.pdf](http://eprints.undip.ac.id/17852/1/Tanti_Yuliantari.pdf) , diakses tanggal 2 Januari 2013. Hal 1- 96.
- Wulandari, N & Widaryanti. 2008. Pengaruh Asymetri Informasi, Manajemen Laba dan Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. *Fokus Ekonomi*, ISSN:1907-6304. Vol. 3 No. 1 Juni 2008. <http://stiepena.ac.id/wp-content/uploads/2012/11/pena-fokus-vol-3-no-1-1-23.pdf> , diakses tanggal 23 September 2013. Hal 1- 23.